

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai variabel pengajaran, antara lain: tujuan, pendidik, materi, metode, alat serta evaluasi untuk mempengaruhi peserta didik, yang mengarah pada perubahan tingkah laku menuju pada kedewasaan. Hubungan keenam faktor tersebut terkait satu sama lain dan saling berhubungan, sehingga jika salah satu komponen tersebut melemah maka tujuan pembelajaran yang optimal sulit untuk dicapai.

Peran guru sebagai pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Alma (2010:81) mengemukakan bahwa Pengelolaan kelas atau keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif. Manfaat dari pengelolaan kelas adalah mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung, menyadari kebutuhan siswa, dan merespon yang efektif terhadap perilaku siswa.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh salah satu pihak sebagai pelaksana belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses memanusiaikan manusia. Karena hanya dengan belajar manusia dapat menemukan dirinya dalam relasinya dengan sesama, lingkungan dan dengan maha Pencipta. Dengan belajar manusia dapat mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya sedemikian rupa sehingga kualitas kehidupannya menjadi lebih baik. Dan pembelajaran yang formal hanya dapat dilakukan di dalam kelas, yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara/ jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad, (dalam Djamarah, 2005:222) sebagai berikut: (1) tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, (2) anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, (3) situasi dengan berbagai keadaannya, (4) fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, (5) pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dilihat bahwa pada dasarnya guru mentransformasikan pengetahuannya kepada siswa dalam proses pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun masih saja terdapat beberapa siswa

yang tidak memperhatikan apa yang telah diterangkan oleh guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa diperoleh informasi penyebab dari hal tersebut adalah siswa merasa gaya mengajar guru masih terlalu monoton pada metode ceramah atau konvensional. Selain itu menurut siswa, guru dalam memberikan contoh pada setiap materi pelajaran belum sesuai dengan keadaan di lingkungan siswa, sehingga membuat siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini yang menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Kewirausahaan di kelas X ADP³ SMK Negeri 1 Limboto tahun ajaran 2012/2013 dari jumlah siswa 32 orang hanya terdapat 14 orang siswa atau (43,75%) yang mencapai nilai KKM 75, dan 18 orang siswa atau (56,25%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk kriteria ketuntasan keberhasilan yang harus dicapai pada mata pelajaran kewirausahaan seharusnya nilai KKM 75 dengan indikator kinerja 80% atau 26 orang siswa sudah dikatakan berhasil.

Berdasarkan permasalahan di atas salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski tidak hanya pada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ADP³ di SMK Negeri 1 Limboto, khususnya dalam mata pelajaran Kewirausahaan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dipilih model pembelajaran ini karena model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Meski dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individual. Penerapan model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka Penulis menganalisis permasalahan tersebut, dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dirumuskan dalam judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas X ADP³ SMK Negeri 1 Limboto”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut: Gaya mengajar guru yang masih terlalu monoton pada metode ceramah atau konvensional, Guru dalam memberikan contoh pada setiap materi pelajaran belum sesuai dengan keadaan dilingkungan siswa sehingga membuat siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru, Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, Hasil belajar siswa masih sangat rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Apakah dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di kelas X ADP³ SMK Negeri 1 Limboto Hasil Belajar Siswa akan meningkat?”**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari permasalahan sebagaimana dikemukakan dalam rumusan Penelitian Tindakan Kelas, maka cara pemecahan masalah yang dapat ditempuh adalah “Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengalami peningkatan. Adapun

yang langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
3. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawalnya dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para siswa.
6. Guru memberi kesimpulan.
7. Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada mata pelajaran Kewirausahaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ADP³ SMK Negeri 1 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Kewirausahaan.

1.6.2 Manfaat secara praktis

- a. Sebagai langkah konkrit dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah, secara akademik di perguruan tinggi terhadap realita dan dinamika yang terjadi dilingkungan masyarakat.
- b. Sebagai sumbangsi pikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, Khususnya pada bidang pengabdian masyarakat.
- c. Sebagai bahan informasi khususnya bagi guru Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Limboto dan guru-guru di sekolah pada umumnya dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).